



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
DENGAN BAHASA SENDIRI MELALUI MEDIA FILM DONGENG PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII B MTS MU'ALLIMIN MALEBO
TEMANGGUNG**

Eka Harum Puspitasari[✉] Rustono, Hari Bakti

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Improvement, Writing

Skills, Media Film, Folklore

Tales

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan besaran peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri, dan memaparkan perubahan perilaku siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dongeng dengan media film dongeng cerita rakyat. Proses tindakan pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pra siklus sebesar 46,00 kategori kurang, siklus I sebesar 53,33 kategori cukup dan siklus II 71,50 kategori baik. Dengan demikian terdapat perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri melalui media film dongeng cerita rakyat.

Abstract

The purpose of this study was to determine the amount of increase in the skill of writing back tale with its own language, and describe changes in behavior class VII B MTs Mu'allimin Malebo after participating in learning writing skills with the medium of film fairy tale folklore. Action process in the first cycle and second cycle including planning, action, observation, and reflection. The instrument is used, the test instrument and nontes. Teknik analysis using quantitative and qualitative techniques. The results showed that pre-cycle value of 46.00 is less category, the first cycle of 53.33 category and 71.50 second cycle both categories. Thus there is a positive change in the behavior of students towards learning the skills to write back with their own language through the medium of film folklore tales.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: VenuzDhruva_sweet27@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam hal ini, diharapkan siswa mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksinya yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya. Dalam pembelajaran menulis, salah satu kompetensi dasar yang akan dikaji oleh peneliti adalah kegiatan menulis kembali dongeng pada aspek kesusastraan. Kompetensi dasar tersebut yang harus ditempuh oleh siswa kelas VII semester I untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran. Melalui standar kompetensi tersebut siswa diharuskan untuk mampu mengubah dongeng yang pernah dibaca dengan cara menulisnya kembali sesuai dengan bahasanya sendiri.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) berapa besar peningkatan keterampilan pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri pada siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo setelah menggunakan media film dongeng cerita rakyat dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo setelah mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dengan media film dongeng cerita rakyat.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menentukan besaran peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri pada siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo dengan media film dongeng cerita rakyat dan (2) memaparkan perubahan perilaku siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo setelah mengikuti

pembelajaran keterampilan menulis dongeng dengan media film dongeng cerita rakyat.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis, pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dongeng dan cerita rakyat, media, media audio visual. Pengajaran Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan 1986:3). Komunikasi tidak langsung ini dilakukan dengan menggunakan media tulis, dengan menggunakan lambang-lambang bahasa. Dasar penulisan kreatif atau *creatif writing* sama dengan menulis biasa, pada umumnya. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena dalam hal ini sangat penting peranannya dalam pengembangan proses kreatif seorang penulis/pengarang dalam karya-karyanya, kreativitas ini dalam ide maupun (hasil) akhirnya (Titik 2003:31).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh, (Nursisto, 1999:4).

Dongeng merupakan sebuah bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita. Pasalnya sejak kecil kita sudah diperkenalkan orang tua kita akan berbagai cerita rakyat yang ada di Nusantara ini. Bahkan seringkali dongeng tersebut menjadi insipari bagi kita dalam bertingkah laku dan bercita-cita. Dongeng merupakan jenis tradisi lisan yang memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan akhlak anak-anak. Sebab dalam dongeng terdapat unsur hiburan disamping pendidikan. Pesan-pesan mulia tersebut diharapkan mampu membawa

anak-anak pada alam kehidupan sehari-hari yang lebih baik.

Supardo (1956:7) mengatakan bahwa dongeng adalah cerita khayalan semata-mata. Cerita yang ada kalanya dipertalikan dengan keadaan yang sebenarnya serta ditambah dengan keanehan dan keajaiban sesuatu hal, misalnya dongeng asal mulanya suatu negara, pulau, sungai, dan lain sebagainya. Menurut Nursisto (2000:43) dongeng adalah suatu cerita tentang suatu hal yang tidak mungkin terjadi atau fantastis belaka. Cerita fantastis ini sering berhubungan dengan kepercayaan, keajaiban, atau kehidupan binatang sering mengandung kelucuan dan bersifat didaktis.

Unsur Intrinsik (intrinsic) menurut Nurgiyantoro (2002:23) adalah unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan lain-lain. Menurut Wiyanto (2005:58) dongeng adalah salah satu bentuk prosa lama. Prosa mempunyai stuktur pembangun yang berupa unsure intristik. Unsur intristik tersebut adalah tema, plot, penokohan (perwatakan), setting (latter), gaya bahasa, dan amanat. Selain itu, Suhariato (2005:17-27) mengemukakan unsur intrinsic yaitu tema, alur, penokohan, latar dan gaya bahasa.

1. Tema

Tema sering disebut juga sebagai dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya. Menurut jenisnya, tema dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema pokok, yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra. Sedangkan tema minor (tema bawahan) ialah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor.

2. Alur

Alur atau plot, yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun

dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Alur dalam cerita dapat dibedakan menjadi alur lurus dan alur sorot balik (flashback). Suatu cerita dikatakan beralur lurus apabila cerita tersebut disusun mulai kejadian awal diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya dan berakhir pada pemecahan permasalahan. Apabila suatu cerita disusun sebaliknya, yakni dari bagian akhir dan bergerak ke muka menuju titik awal cerita, alur cerita demikian disebut alur sorot balik.

3. Penokohan

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun pandangan batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya.

4. Latar

Latar atau setting yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Kegunaan latar atau setting dalam cerita biasanya bukan hanya sekedar sebagai petunjuk kapan dan di mana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui cerpennya.

5. Gaya Bahasa

Bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda. Ia bukan hanya sebagai alat penyampai maksud pengarang, melainkan juga sebagai penyampai perasaannya. Dengan karyanya, seorang pengarang bukan hanya bermaksud sebagai alat penyampai maksud pengarang, melainkan juga sebagai penyampai perasaannya. Dengan karyanya, seorang pengarang bukan hanya bermaksud memberitahu, pembaca mengenai apa yang dilakukan, dan dialami tokoh ceritanya, melainkan bermaksud pada mengajak pembacanya ikut serta merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita.

Pada dasarnya pengajaran menulis mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis kembali dengan bahasanya sendiri dongeng yang

pernah didengar atau dibaca masih menggunakan metode konvensional, jadi siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan bersastranya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Melalui prinsip pembelajaran aktif dan atraktif, keterampilan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dapat ditingkatkan secara maksimal. Agar proses pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri melalui prinsip pembelajaran aktif dan atraktif dapat tepat guna dan siswa mudah menangkap materi yang disampaikan maka guru menggunakan media yang dapat membantu proses latihan pembelajaran aktif dan atraktif tersebut yaitu dengan menggunakan media film dongeng cerita rakyat.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang telah dibaca atau didengar siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo dan adanya perubahan perilaku, sikap, motivasi, serta minat siswa ke arah positif setelah dilakukan pembelajaran menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan menggunakan media film dongeng cerita rakyat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas perencanaan II, tindakan II, observasi II, dan refleksi II.

Subjek penelitian ini yaitu keterampilan menulis dongeng siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dipilihnya kelas VII B didasarkan pada pertimbangan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo mempunyai masalah hasil belajar yang rendah akibat kejenuhan siswa mengikuti pelajaran. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan media film dongeng cerita rakyat.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa soal tes dan nontes. Soal tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang kemampuan menulis kembali dongeng siswa. Soal nontes yang terdiri dari lembar observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar pada siswa, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan, yakni media film dongeng cerita rakyat. Untuk memperoleh data tes ini dilakukan dengan cara siswa diminta menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar sesuai media yang disajikan. Untuk memperoleh data nontes ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto dan video pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tujuan teknik analisis data yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pra siklus dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa menulis dongeng berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 46,50 yang berada dalam kategori kurang. Nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Dari hasil tersebut penelitian ini menerapkan tes keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat pada siklus I.

Hasil pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat yang diperoleh siswa pada siklus I belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hasil tes siswa pada siklus I baru mencapai skor 53,33 termasuk dalam kategori cukup. Disamping itu dari hasil observasi dapat digambarkan bahwa pembelajaran dongeng dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat pada tahap awal tindakan penelitian belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap materi pembelajaran dan keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran juga masih sangat kurang. Oleh sebab itu, sesuai dengan rancangan model penelitian maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada pembelajaran siklus II akan dilakukan perbaikan terutama terkait dengan kekurangan yang muncul pada siklus I.

Melalui perbaikan dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat

yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu dengan memilih film yang lebih menarik untuk siswa dengan menekankan pada pemberian pelatihan yang aktif, teratur, dan bertahap. Hasil tes siswa pada siklus II mencapai skor 70,50 termasuk dalam kategori baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II pembelajaran guru memberikan bantuan kepada siswa dalam menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Perubahan tingkah laku dan respon positif siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran siklus II.

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II setelah melalui pra siklus. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan kegiatan apersepsi yaitu dengan memberikan suatu masalah yang kontekstual realistik kepada peserta didik yang akhirnya membawa peserta didik pada materi pokok. Pada kegiatan inti dengan menggunakan media film dongeng cerita rakyat, peserta didik memahami materi pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Kemudian untuk latihan soal guru memberikan permasalahan sebagai penerapan kesimpulan yang telah diperoleh pada kegiatan inti. Semua ini dilakukan peserta didik secara diskusi kelompok dan individu. Hasil penemuan siswa pada kegiatan inti dipresentasikan dan siswa yang lain memberikan tanggapan. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tes evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Rata-rata			Peningkatan					
		PS	S1	S2	PS - S1	%	S1 - S2	%	PS - S2	%
1	Kesesuaian isi dengan dongeng	13.50	15.67	18.33	2.17	16.05	2.67	17.02	4.83	35.80
2	Alur	10.00	12.00	17.00	2.00	20.00	5.00	41.67	7.00	70.00
3	Tokoh dan penokohan	8.83	10.00	14.00	1.17	13.21	4.00	40.00	5.17	58.49
4	Latar atau setting	7.00	8.50	11.17	1.50	21.43	2.67	31.37	4.17	59.52
5	Bahasa	6.67	8.17	11.33	1.50	22.50	3.17	38.78	4.67	70.00
	Rata-rata	9.20	10.87	14.37	1.67	18.64	3.50	33.77	5.17	58.76

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis dongeng prasiklus, siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat dalam tabel 4.25, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes menulis dongeng dari pra siklus sampai siklus I meningkat 1,67 dari 9,20 menjadi 10,87. Pada siklus I ke siklus II nilai rata-rata tes meningkat 3,50 dari 10,87 menjadi 14,37. Pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan pada nilai rata-rata tes sebesar 5,17 dari 9,20 menjadi 14,37. Berikut penjelasan peningkatan hasil tes menulis dongeng pada setiap aspek.

Aspek kesesuaian isi dengan dongeng dari pra siklus sampai siklus I meningkat 2,17 dari 13,50 menjadi 15,67. Pada siklus I ke siklus II meningkat 2,67 dari 15,67 menjadi 18,33. Pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,83 dari 13,50 menjadi 18,33. Aspek alur dari pra siklus sampai siklus I meningkat 2 dari 10 menjadi 12. Pada siklus I ke siklus II meningkat 5 dari 12 menjadi 17. Pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7 dari 10 menjadi 17. Aspek tokoh dan penokohan dari pra siklus sampai siklus I meningkat 1,50 dari 8,83 menjadi 10. Pada siklus I ke siklus II meningkat 4 dari 10 menjadi 14. Pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,17 dari 8,83 menjadi 14.

Aspek latar atau setting dari pra siklus sampai siklus I meningkat 1,50 dari 7 menjadi

8,5. Pada siklus I ke siklus II meningkat 2,67 dari 8,50 menjadi 11,17. Pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,17 dari 7,00 menjadi 11,17. Aspek bahasa dari pra siklus sampai siklus I meningkat 1,50 dari 6,67 menjadi 8,17. Pada siklus I ke siklus II meningkat 3,17 dari 8,17 menjadi 11,33. Pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,67 dari 6,67 menjadi 11,33.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan siswa dalam menulis kembali dengan bahasa sendiri melalui media film dongeng cerita rakyat pada aspek kesesuaian isi dengan dongeng, alur, tokoh dan penokohan, latar atau setting dan bahasa. Peningkatan ini ditandai dengan hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Peningkatan ini terjadi karena selain peserta didik mulai menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, dalam pelaksanaan pembelajarannya guru juga berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik diikuti pula meningkatnya aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam hasil

non tes. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, bahwa pada siklus I terdapat beberapa kekurangan.

Keadaan yang tergambar pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memperbaiki, mematangkan rencana pembelajaran dan menambah waktu mengajar untuk siklus II. Pola pembelajaran pada siklus II ini masih tetap menerapkan model pembelajaran menggunakan media film dongeng cerita rakyat. Akan tetapi pada siklus II guru memberikan film yang berbeda dari siklus sebelumnya. Kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab pada siklus II masih tetap ada sesuai dengan tahapan-tahapan pada siklus I.

Perencanaan ulang yang diterapkan pada siklus II ini ternyata membawa dampak positif. Dari hasil observasi diketahui bahwa suasana kelas dalam pembelajaran lebih kondusif. Peserta didik tampak lebih siap mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan oleh guru dan yang lebih penting adalah hasil belajar peserta didik pada materi menulis kembali dengan bahasa sendiri mengalami peningkatan.

Berdasarkan lembar observasi peserta didik diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dengan bahasa sendiri mengalami peningkatan. Suasana kelas yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif. Peningkatan aktivitas ini terjadi karena peserta didik merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh observer juga menunjukkan bahwa guru sudah melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan berusaha agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Guru juga sudah melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, dari hasil angket refleksi peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat menyenangkan. Ketika terjadi perbedaan pendapat antar anggota kelompok mereka saling mendiskusikannya dan

meminta bantuan kepada guru. Kerjasama yang terjalin antar kelompok sangat baik. Siswa lebih senang jika pembelajaran dilakukan diskusi kelompok sehingga pelajaran menjadi lebih mudah diterima.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik dan guru, hasil angket, dan hasil tes evaluasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa perencanaan yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian, pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo pada materi menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Secara umum, uraian di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas pada pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri menggunakan media film dongeng cerita rakyat.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima materi pelajaran. Belajar yang dilakukan oleh siswa bukan hanya menghafal atau mengingat saja, melainkan sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang melibatkan semua aspek siswa. Inti dari upaya mewujudkan aktivitas belajar pada diri siswa harus bertitik tolak pada upaya untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar, sehingga bisa merubah perilaku dalam proses pengajaran.

Penggunaan media film dongeng cerita rakyat dalam penelitian ini diharapkan mampu merubah perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dengan media film dongeng cerita rakyat. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus

I siswa masih kurang berkonsentrasi pada saat menyimak film dongeng cerita rakyat yang disajikan oleh guru. Sebagian siswa posisi duduknya kurang teratur, sehingga mereka tidak dapat memahami dengan baik mengenai isi cerita pada film dongeng cerita rakyat tersebut.

Perubahan perilaku siswa terlihat pada siklus berikutnya setelah dilakukan perbaikan. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa terfokus pada film yang sedang ditayangkan di depan kelas. Semua siswa sangat serius dalam mengikuti proses pembelajaran karena pada siklus II guru telah mempersiapkan film yang lebih menarik dibandingkan dengan film pada siklus I. Pada siklus II siswa juga cukup aktif bertanya kepada guru. Perkembangan kondisi ini terjadi setelah siswa mendapat pengarahan dari guru yang diberikan pada saat siklus II. Perkembangan ini menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan media film dalam pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan guru melakukan perubahan posisi duduk siswa agar lebih dekat dengan film yang sedang ditayangkan, sehingga siswa terlihat antusias dalam pembelajaran

Proses pembelajaran pada dasarnya menuntut kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kembali dengan bahasa sendiri melalui media film dongeng cerita rakyat pada siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung mengalami peningkatan serta ada perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri melalui media film dongeng cerita rakyat.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan saran kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar menggunakan media film dongeng cerita rakyat hendaknya dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis kembali dongeng agar siswa dapat menjadi lebih semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal ini juga diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Suhartanto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Supardo, Nursinah. 1956. *Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Fasco.
- Titik W.S., dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: Pinkbooks.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.